

MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB MELALUI MEDIA PERMAINAN DAN LAGU

Nur Rahma

Institut Agama Islam Negeri Parepare
nurrahma@iainpare.ac.id

Muh. Abd Akib D

Institut Agama Islam Negeri Parepare
muhakibdolla@ gmail.com

Jurnal Sipakainge: Inovasi
Penelitian, Karya Ilmiah dan
Pengembangan (*Islamic
Science*)

Volume: 1
Nomor: 2
Halaman: 30-39
Parepare, Oktober 2023

Tanggal Masuk:
27 Agustus 2023
Tanggal Revisi:
31 Oktober 2023
Tanggal Diterima:
31 Oktober 2023

Keywords:

*Arabic Language, Learning,
Methods*

Kata Kunci: Bahasa Arab,
Pembelajaran, Metode

ABSTRACT

Learning Arabic is often one of the most frightening lessons for students in schools and madrasas. Many of them do not like it when they get Arabic lessons. Even though the existence of Arabic is very important in the Islamic world. However, in this case there needs to be a change in learning. One of them is the learning method used must be changed to foster students' interest in learning Arabic. And when they are interested in learning Arabic, indirectly they will be able to participate in learning happily without any elements of coercion and pressure. Thus, the process of learning Arabic will take place according to plan and be able to be absorbed by students easily and pleasantly.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab seringkali menjadi salah satu pelajaran yang sangat menakutkan bagi peserta didik di sekolah maupun madrasah. Banyak di antara mereka yang tidak suka ketika mendapatkan pelajaran Bahasa Arab. Padahal eksistensi Bahasa Arab sangat penting dalam dunia islam. Namun, dalam hal ini perlu ada sebuah perubahan dalam pembelajarannya. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan harus di rubah untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Arab. Dan ketika mereka sudah tertarik terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka tidak langsung mereka akan mampu mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa ada unsur paksaan dan tekanan. Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Arab akan berlangsung sesuai rencana dan mampu diserap peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kusni Budi Santoso adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia secara sadar yang diatur oleh suatu sistem. Sebagai suatu sistem, Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara dan karena ia merupakan Bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan Bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.¹

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab berorientasi pada upaya pengembangan kemampuan peserta didik di bidang Bahasa Arab serta keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajarannya, kreatifitas dari seorang pendidik menjadi tuntutan yang tak terelakkan mengingat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang pendidik. Maka dari itu, seorang pendidik harus kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran baik pada aspek pemilihan pendekatan metode, strategi, dan media.²

Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Sesuai dengan definisinya, bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan. Merupakan kunci kesuksesan suatu pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan bahan ajar dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan negara Arab masih jauh tertinggal dari metode pembelajaran Bahasa asing lainnya, begitu juga dengan penggunaan media dalam pembelajarannya masih sangat minim. Hal ini dikarenakan adanya dominasi penggunaan metode gramatika terjemah, dan asumsi bahwa bahwa belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa asing hanya bias dilakukan secara aktif jika dilakukan di negara Arab. Sehingga muncul pandangan negative di kalangan mahasiswa atau pelajar bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa yang sulit, menakutkan, seperti momok dan sebagainya, dan disinyalir bahwa salah satu penyebabnya adalah karena kesalahan guru atau dosen dalam mengajar.³

Menurut peraturan Menteri Agama RI bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata Bahasa Arab (mufrodat) terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut.

¹ Ahmad Qamaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt," *Jurnal Kependidikan* 5, No. 1 (2017): 25–36, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240>.

² Mahfuz Rizqi Mubarak, Ahmadi Ahmadi, And Noor Amalina Audina, "Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, No. 1 (2020): 15–31, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>.

³ Umi Hanifah, "Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid,"* 2016, 301–30.

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam Bahasa termasuk Bahasa Arab, disamping kaidah tata Bahasa/ilmu *nahwu, shorof, ashwat*.⁴

Mempelajari Bahasa Arab merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi sebagian orang dan menyusahkan bagi sebagian yang lainnya. Menyenangkan karena mungkin mendapatkan metode yang mudah, guru yang menyenangkan, dan media yang sesuai sehingga mempelajari Bahasa Arab menjadi tidak membosankan. Adapun bagi sebagian yang lain mempelajari Bahasa Arab menjadi menyusahkan karena mendapatkan metode yang rumit, guru yang monoton dan tidak kreatif, dan media yang tidak memadai. Pada awal-awal pelajaran Bahasa Arab, peserta yang hadir banyak, lama-lama berkurang, dan akhirnya tinggal beberapa yang bertahan dan yang bertahan itu karena kuatnya semangat di dalam jiwa mereka.⁵

PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam prespektif Pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari Bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan Pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Manfaat dari media pembelajaran, *pertama*, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, *kedua*, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.⁷

Hamidjojo memberi Batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sementara itu, Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran

⁴ Zahratun Fajriah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I Mi Nurul Hakimkediri Lombok Barat Tahun 2015),” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 107–26.

⁵ Nanang Joko Purwanto, “Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu),” *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, No. 1 (2018): 1–13, <Https://Doi.Org/10.18196/Mht.111>.

⁶ Azhar Arsyad And Asfah Rahman, “Media Pembelajaran,” *Bab II Kajian Teori*, No. 1 (2015): 23–35.

⁷ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): 171, <Https://Doi.Org/10.33511/Misykat.V3n1.171>.

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide.⁸

Adapun pembelajaran Bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang aktif, yaitu pembelajaran menekankan media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang di lakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Pembelajaran aktif dapat dilakukan oleh seorang guru atau dosen yang kreatif dan inovatif yang selalu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa dan mampu mengumpulkan gagasan atau ide untuk diramu dari hal-hal yang biasa menjadi luar biasa, khususnya dalam mengajarkan kemahiran berbahasa, baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, maupun *kitabah*.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran maka dapat digunakan media-media yang menarik perhatian para siswa dan menyenangkan. Dalam istilah yang popular saat ini adalah apa yang kita kenal yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.⁹

Dalam pembelajaran Bahasa asing seperti Bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran dapat diibaratkan sebagai suatu pelayanan yang akan di apresiasi oleh peserta didik dan akan membekas dalam hati dan pikiran mereka. Sehingga metode pembelajaran yang baik, kreatif, dan menyenangkan akan lebih membekas dalam diri peserta didik.¹⁰

2. Permainan dan Lagu

a. Permainan

Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunia, dari apa yang tidak dikenali sampai apa yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuat sampai mampu melakukan. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak seperti halnya kebutuhan terhadap makanan bergizi dan kesehatan untuk pertumbuhannya. Bermain merupakan pengalaman belajar. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan permainan merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap manusia. Karena setiap manusia memiliki naluri untuk mendapatkan kesenangan, kenikmatan, kesukaan, kepuasan, dan kebahagiaan dalam hidup. Hal tersebut disebabkan sifat bawaan sejak lahir, bahwa setiap manusia akan menghibur dirinya sampai dia mati.

Setiap insan senantiasa memiliki keinginan untuk menjadikan setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya menjadi situasi dan kondisi yang senantiasa menyenangkan dan membahagiakan. Keinginan manusia terhadap permainan akan selalu ada dan berkembang tidak hanya pada masa kanak-kanak, tetapi juga berlangsung sampai dewasa.

Permainan bagi anak merupakan sarana belajar yang sangat penting sebagai proses pendewasaan diri, membantu menjaga keseimbangan emosinya. Sedangkan permainan bagi orang dewasa merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik, memberikan dampak positif dan membesarkan setiap pribadi. Aktivitas permainan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.¹¹

⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran*, 2009.

⁹ Hanifah, "Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁰ Asnul Uliyah And Zakiyah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut Al Arabiyah* 7, No. 1 (2019): 31, <Https://Doi.Org/10.24252/Saa.V1i1.9375>.

¹¹ Hanifah, "Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Istilah permainan, menurut pengertiannya adalah situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas atau kegiatan bermain. Permainan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh kemahiran tertentu dengan cara menggembirakan seseorang. Pembelajaran memang tidak selalu membutuhkan permainan, dan permainan sendiri tidak selalu dalam rangka mempercepat proses pembelajaran. Akan tetapi, permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian proses belajar mengajar. Seringkali guru mengeluh karena banyak siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah terutama dalam belajar berbahasa, meskipun guru sudah berupaya menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran. Penerapan permainan Bahasa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab.

Permainan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tampak bahwa setiap orang, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan dewasa, kaya dan miskin, semuanya menyenangi permainan. Dengan demikian, semua yang terkait dengan permainan maka akan disenangi banyak orang, karena pada dasarnya setiap manusia memang senang pada permainan. Termasuk juga pada pembelajaran Bahasa Arab yang kemudian akan menyenangkan dan disenangi oleh para peserta didik. Permainan dalam belajar jika dimanfaatkan secara baik dan benar dapat menghasilkan beberapa hal berikut:

- 1) Menyingkirkan “keseriusan” yang menghambat proses belajar.
- 2) Menghilangkan stress dalam lingkungan belajar.
- 3) Mengajak siswa terlibat secara penuh.
- 4) Meningkatkan proses belajar.
- 5) Membangun kreativitas diri.
- 6) Mencapai tujuan dengan ketidaksadaran.
- 7) Meraih makna belajar melalui pengalaman.
- 8) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.¹²

b. Lagu

Media lagu merupakan sarana tepat yang bias dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui lagu, siswa akan terbawa suasana hati ke dalam kata-kata. Aizid menyatakan bahwa lagu atau music dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.¹³

Menurut Brewster seorang pakar sekaligus praktisi di bidang Bahasa menyatakan bahwa banyak sekali keuntungan dan kelebihan penggunaan lagu sebagai learning resource. Pertama, *linguistic, resource*. Lagu menjadi media pengenalan dan penguatan tata Bahasa dan kosakata. Selain itu, lagu juga mepresentasikan Bahasa dalam kemasan baru yang lebih menyenangkan secara alamiah. Pemanfaatannya sangat tepat untuk mengembangkan semua keterampilan Bahasa secara integrative. Kedua, *affective/psychological resource*. Lagu meningkatkan motivasi peserta didik sekaligus menumbuhkan minat positif terhadap aktivitas apapun. Lagu bukanlah hal yang menakutkan atau mengancam bagi peserta didik. Sebaliknya lagu bias membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai kosakata Bahasa Arab. Ketiga, *cognitive resource*.

¹² Uliyah And Isnawati, “Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

¹³ Nurhapsari Pradnya Paramitha, “Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Ihtimam* 1, No. 1 (2018): 111–32, <Https://Doi.Org/10.36668/Jih.V1i1.159>.

Lagu mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Peserta didik menjadi lebih sensitive terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, *culture resource dan social resource*. Lagu memberi manfaat yang luar biasa dalam pembelajaran lafdziyah seperti makhorijul huruf, lajhah, intonasi. Kesemuanya itu bias dilatih secara natural melalui lagu.

1) Kelebihan Media Lagu

Lagu bias menjadi sumber pembelajaran alternatif, mampu meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didik, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena lagu, kita juga meyakini bahwa lagu bias menjadi stimulus untuk memotivasi peserta didik agar lebih fokus, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dari segi keilmuan dan kesenian budaya.

2) Kekurangan Media Lagu

Jika media lagu dilakukan tanpa dibarengi metode dan Teknik pembelajaran lainnya maka proses pembelajaran akan menjadi monoton, karena lagu digunakan hanya sebagai media penyampaian dan harus didukung dengan pendekatan komunikatif lainnya. Media lagu ini kurang efektif untuk anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi, karena mereka lebih menyukai suasana yang sunyi dalam belajar.¹⁴

3. Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Syaiful Mustofa dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, kosakata atau dalam Bahasa Arab disebut *Mufrodat*, dalam Bahasa Inggrisnya *Vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu Bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur Bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam Bahasa lisan maupun Bahasa tulis dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

Pentingnya mufradat sebagaimana yang dijelaskan oleh Radliyah Zaenudin bahwa kosakata merupakan bagian paling pokok dalam mempelajari Bahasa karena hakikat Bahasa adalah sekelompok kosakata.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mufradat* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu Bahasa tertentu dengan kata lain definisi kosakata Bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang/etnis dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan kosakata Bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata Bahasa Arab namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target

¹⁴ Noviyah Ekasanti, "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran" 2, No. 5 (2021): 712–28.

¹⁵ Sholihah, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufradat" 1, No. 1 (N.D.): 62–76.

maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.¹⁶

Kemampuan reseptif meliputi, menyimak, artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Sedangkan kemampuan ekspresif, meliputi tiga aspek, yaitu kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Dari tiga ini termasuk diantara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab. Dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek melainkan subjek yang aktif untuk berlatih, mencari, mengolah, menemukan, sikap dan keterampilan agar berlangsung dengan efektif dan efisien.

Mendengar merupakan ketrampilan dalam berbahasa yang suatu kali dikenal atau dimengerti oleh si pengguna Bahasa. Tingkatan mendengar secara penuh perhatian dan pemahaman muncul setelah pengguna Bahasa mendengarkan hal-hal yang dianggap sepele, yang kemudian dianggap sebagai tingkat menyimak. Oleh karena itu mendengar dan menyimak merupakan suatu urutan dalam ketrampilan berbahasa. Oleh sebab itulah dalam Bahasa Arab mendengar dan menyimak serta menyimak dengan fokus/serius berbeda istilahnya. Yang pertama (mendengar) diistilahkan dengan *sima'* kedua (menyimak) diistilahkan dengan *istima'* dan ketiga (menyimak dengan fokus/serius) diistilahkan dengan *inshot*.¹⁷

Dengan menggunakan media music dan lagu diharapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung akan tercipta suasana yang kondusif, rasa bosan yang dialami peserta didik berangsur-angsur hilang terlebih lagi music dan lagu yang digunakan sudah familiar dan tidak asing lagi di kalangan peserta didik.

Pemutaran media music dan lagu dapat melalui media *compact disk* (CD) dan player yang telah dimasukan beberapa jenis music dan lagu dalamnya. Selain itu juga dewasa ini alat elektronik semakin canggih, HP sekalipun dapat dijadikan sebuah media ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media musik dan lagu juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan jenis permainan Bahasa. Diantara permainan Bahasa yang dapat diaplikasikan adalah bisik berantai, perintah bersyarat, siapa yang berbicara, dan bagaimana saya pergi.¹⁸

Jika anda seorang pendidik, maka di era kekinian menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan adalah tujuan dari proses pembelajaran. Dan tujuan Pendidikan sekarang bagi guru tidak hanya menanamkan pemahaman terhadap disiplin ilmu, tetapi harus mampu melampaui pemahaman tersebut. Memperjuangkan berpadunya kecerdasan dan moralitas, mau berbagi, mengedepankan hidup Bersama, berkualitas, berjuang Bersama melawan kemiskinan dan kebodohan, menciptakan suatu dunia, tempat beragam manusia yang hidup di dalamnya, merupakan tujuan dari Pendidikan di era kekinian.¹⁹

¹⁶ Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I Mi Nurul Hakimkediri Lombok Barat Tahun 2015)."

¹⁷ Hasan, "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 15, No. 28 (2018): 127, <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V0i0.7>.

¹⁸ Hasan, "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu" 10, No. 19 (2017): 127–47.

¹⁹ Moch Wahib Dariyadi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 448–62.

KESIMPULAN

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Asing (bahasa Arab) adalah pembelajaran Kosakata. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Asing (bahasa Arab) salah satu unsur yang harus dipelajari adalah mufradat (kosakata), karena kosakata adalah peranan yang sangat penting dalam pembelajarannya. Untuk mengantarkan proses pembelajaran kosakata, maka diperlukan adanya media pembelajaran.

Media lagu merupakan sarana tepat yang bias dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui lagu, siswa akan terbawa suasana hati ke dalam kata-kata. Aizid menyatakan bahwa lagu atau music dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat

REFERENSI

- Arsyad, Azhar, And Asfah Rahman. "Media Pembelajaran." *Bab II Kajian Teori*, No. 1 (2015): 23–35.
- Dariyadi, Moch Wahib. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 448–62.
- Ekasanti, Noviyah. "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran" 2, No. 5 (2021): 712–28.
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I Mi Nurul Hakimkediri Lombok Barat Tahun 2015)." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 107–26.
- Hanifah, Umi. "Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid,"* 2016, 301–30.
- Hasan. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 15, No. 28 (2018): 127. <Https://Doi.Org/10.35931/Aq.V0i0.7>.
- Hasan. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu" 10, No. 19 (2017): 127–47.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran. Media Pembelajaran*, 2009.
- Mubarak, Mahfuz Rizqi, Ahmadi Ahmadi, And Noor Amalina Audina. "Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, No. 1 (2020): 15–31. <Https://Doi.Org/10.17509/Alsuniyat.V3i1.23996>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018): 171. <Https://Doi.Org/10.33511/Misykat.V3n1.171>.
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 1, No. 1 (2018): 111–32. <Https://Doi.Org/10.36668/Jih.V1i1.159>.
- Purwanto, Nanang Joko. "Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu)." *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, No. 1 (2018): 1–13. <Https://Doi.Org/10.18196/Mht.111>.
- Qomaruddin, Ahmad. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt." *Jurnal Kependidikan* 5, No. 1 (2017): 25–36. <Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V5i1.1240>.

Sholihah. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat" 1, No. 1 (N.D.): 62–76.

Uliyah, Asnul, And Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut Al Arabiyyah* 7, No. 1 (2019): 31.

<Https://Doi.Org/10.24252/Saa.V1i1.9375>.